

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden keluarga pasien ICU mengenai hubungan antara kebutuhan informasi dan konflik pengambilan keputusan terhadap tingkat kepuasan keluarga pasien di ruang ICU, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

- a. Mayoritas karakteristik keluarga pasien di ruang ICU yaitu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan (50%), memiliki usia dewasa muda (55%), dengan pendidikan terakhir SMA (47,5%), memiliki status bekerja (62,5%), dan memiliki hubungan dengan pasien sebagai anak (32,5%).
- b. Mayoritas keluarga pasien di ruang ICU memiliki kebutuhan informasi yang baik (77,5%).
- c. Mayoritas keluarga pasien di ruang ICU memiliki konflik pengambilan keputusan pada tingkat minimal (72,5%).
- d. Mayoritas keluarga pasien di ruang ICU memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan di ICU (72,5%).
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan informasi keluarga dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di ruang ICU ($p=0,000$, $r=0,660$), dimana semakin baik kebutuhan informasi terpenuhi maka semakin tinggi tingkat kepuasan keluarga.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara konflik pengambilan keputusan dengan tingkat kepuasan keluarga pasien di ruang ICU ($p=0,000$; $r=0,640$), dimana semakin rendah konflik pengambilan keputusan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan keluarga.

V.2. Saran

- a. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga pasien diharapkan lebih aktif dalam mencari, menerima, dan mengklarifikasi informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama proses perawatan di ruang ICU. Keterlibatan keluarga dalam komunikasi

dan pengambilan keputusan perlu ditingkatkan agar keluarga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi pasien, sehingga dapat mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan terhadap pelayanan yang diberikan.

b. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik dengan keluarga pasien melalui pemberian informasi yang jelas lengkap, konsisten, dan mudah, dipahami. Selain itu, perawat perlu mengoptimalkan perannya sebagai edukator dan advokat keluarga dalam proses pengambilan keputusan sesuai kondisi pasien, sehingga dapat meminimalkan konflik pengambilan keputusan keluarga terhadap pelayanan di ruang ICU.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dalam mata kuliah keperawatan kritis dan keperawatan gawat darurat, khususnya terkait komunikasi dengan keluarga pasien, pemenuhan kebutuhan informasi, serta keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian mengenai aspek psikososial keluarga pasien di ruang ICU.

d. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat sistem komunikasi yang terstruktur antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, seperti pemberian informasi secara berkala, pelaksanaan family conference, serta penyediaan media edukasi yang mudah dipahami keluarga. Upaya tersebut penting untuk memenuhi kebutuhan informasi keluarga, mengurangi konflik dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepuasan keluarga sebagai salah satu indikator mutu pelayanan di ruang ICU.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan lokasi yang lebih luas agar

hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau intervensi untuk mengevaluasi pengaruh program pemenuhan kebutuhan informasi dan strategi pengurangan konflik pengambilan keputusan terhadap kepuasan keluarga pasien di ruang ICU. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan keluarga, seperti kecemasan, dukungan sosial, kualitas komunikasi tenaga kesehatan, maupun karakteristik pasien dan keluarga.